

PENGARUH KEPEMIMPINAN, PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU PAUD MELALUI SARANA PEMBELAJARAN PADA DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Salmah¹, Syamsul Alam², Asniawati³

^{1,2,3}Magister Manajemen, STIE Nobel Indonesia Makassar

e-mail: ¹Salmazaly3@gmail.com, ²syamsulalam@stienobel-indonesia.ac.id, ³asniwatirachmat1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan dan profesionalisme guru terhadap sarana pembelajaran pada Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar, pengaruh kepemimpinan, profesionalisme guru dan Sarana pembelajaran terhadap kinerja guru PAUD pada Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar, pengaruh kepemimpinan dan Profesionalisme guru terhadap kinerja guru PAUD Melalui Sarana pembelajaran pada Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru PAUD Pembina pada dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar, dengan Jumlah guru sebanyak 31 orang guru PAUD. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan tehnik sampel jenuh, sehingga jumlah sampel yang penulis ambil sebanyak 31 orang dimana jumlah populasinya sama dengan jumlah sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sarana pembelajaran pada guru PAUD kabupaten Polewali Mandar. Profesionalisme guru tidak berpengaruh signifikan terhadap sarana pembelajaran terhadap kinerja guru PAUD kabupaten Polewali Mandar. Sarana pembelajaran, kepemimpinan dan profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAUD Kabupaten Polewali Mandar. Kepemimpinan dan profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAUD melalui sarana pembelajaran dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar.

Kata kunci : Kepemimpinan, Profesionalisme Guru, Sarana Pembelajaran dan Kinerja Guru

Abstract

This study aims to analyze the influence of teacher leadership and professionalism on learning facilities at the Polewali Mandar Regency Cultural Education Office, the influence of leadership, teacher professionalism and learning facilities on the performance of PAUD teachers at the Polewali Mandar Regency Cultural Education Office, the influence of leadership and teacher professionalism on early childhood teacher performance. Through learning facilities at the Polewali Mandar Regency Cultural Education Office.

This study uses a quantitative research approach. The data analysis technique used is path analysis. The population in this study were all PAUD Pembina teachers at the Department of Cultural Education, Polewali Mandar Regency, with a total of 31 PAUD teachers. In this study, the authors used a saturated sample technique, so that the number of samples that the authors took was 31 people where the total population was the same as the number of samples.

The results of this study indicate that leadership has a positive and significant effect on learning facilities for PAUD teachers in Polewali Mandar district. Teacher professionalism has no significant effect on learning facilities on the performance of PAUD teachers in Polewali Mandar district. Learning facilities, leadership and teacher professionalism have a positive and significant impact on the performance of PAUD teachers in Polewali Mandar Regency. Teacher leadership and professionalism have a positive and significant impact on the performance of PAUD teachers through the learning facilities of the Education and Culture Office of Polewali Mandar Regency.

Keywords: Leadership, Teacher Professionalism, Learning Facilities and Teacher Performance

PENDAUULAN

Pendidikan perlu dimulai sejak dini, terlebih untuk mengejar ketertinggalan kita memasuki era globalisasi, terutama masalah kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan usia dini dapat dibangun pilar-pilar sumber daya manusia mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Pendidikan anak usia dini membantu membentuk generasi muda yang handal. Pendidikan anak usia dini bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini yang diperlukan oleh siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk kehidupan selanjutnya.

Secara empiris di lapangan menggambarkan kondisi PAUD pembina di kabupaten Polewali Mandar yaitu terdapat 31 lembaga PAUD yang berstatus pembina dan yang terakreditasi berdasarkan Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD, pada tahun 2021 terdapat dua lembaga PAUD yang memiliki akreditasi A, yaitu PAUD Aisyiyah Bustanul Atfhal kecamatan Wonomulyo, dan PAUD Kartika kecamatan Polewali. Berdasarkan data dari Dinas pendidikan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar terdapat anak PAUD Pembina sebanyak 1.098 anak didik orang yang menyebar di 31 PAUD Pembina, dengan jumlah guru PAUD sebanyak 178 guru PAUD. Sarana dan prasarana pembelajaran PAUD mempunyai kegiatan bermain yang dapat menunjang tercapainya belajar anak yaitu alat permainan edukatif. Jenis Alat permainan edukatif ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu alat permainan edukatif di dalam ruangan, kelas atau aula dan alat permainan edukatif diluar ruangan atau lapangan. Sarana prasarana perangkat pembelajaran *indoor* yang artinya didalam ruangan kelas atau aula.

Berdasarkan dengan data tersebut diatas bahwa begitu besar animo orang tua untuk menitip dan mendidik anaknya di lembaga PAUD yang berbanding lurus dengan jumlah PAUD dan tenaga guru yang berada di Kabupaten Polewali Mandar, namun dari hasil penelitian awal terdapat gap research yaitu bahwa kepemimpinan pengelolah PAUD belum sepenuhnya profesional dan berkompeten Dari hasil penelitian yang dilakukan di PAUD tentang penerapan fungsi kepemimpinan kepala sekolah, terdapat beberapa kelemahan- kelemahan walaupun pada dasarnya keseluruhan sudah baik. Kelemahan yang terlihat pada hasil penelitian tersebut terdapat pada beberapa fungsi, seperti Fungsi Administrator.

Kepemimpinan guru pada dasarnya merupakan suatu proses untuk mempengaruhi orang lain yang didalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap individu yang dipengaruhinya. Kepemimpinan guru tidak hanya sebatas pada peran guru dalam konteks kelas pada saat berinteraksi dengan siswanya tetapi menjangkau pula peran guru dalam berinteraksi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat, dengan tetap mengacu pada tujuan akhir yang sama yaitu terjadinya peningkatan proses dan hasil pembelajaran siswa. Kepemimpinan guru memfokuskan pada 3 dimensi pengembangan, yaitu: (1) pengembangan individu; (2) pengembangan tim; dan (3) pengembangan organisasi.

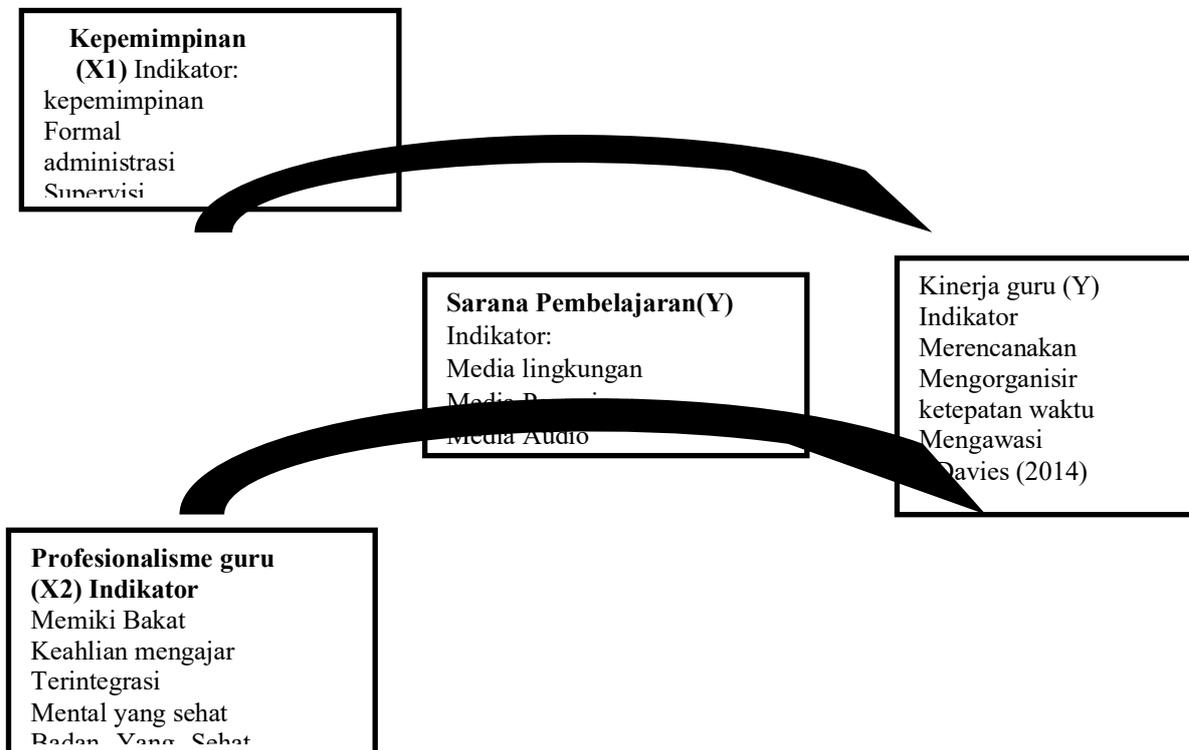
Menurut Kunandar (2016) , profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan akademis yang intensif. Untuk istilah profesional itu lebih merujuk pada dua hal. Pertama, terkait dengan orang yang menyandang suatu profesi. Kedua, terkait dengan kinerja yang dilakukan atau performance seseorang dalam melakukan kinerja suatu profesinya.

Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan

sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2013). Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang Adapun media pengajaran menurut Ibrahim dan Syaodih (2013) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Malayu (2005:) kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



HIPOTESIS PENELITIAN

1. Diduga Kepemimpinan berpengaruh terhadap Sarana Pembelajaran
2. Diduga Profesionalisme Guru berpengaruh terhadap Sarana Pembelajaran
3. Diduga Sarana Pembelajaran berpengaruh terhadap Kinerja Guru
4. Diduga Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Guru

5. Diduga Profesionalisme guru berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai
6. Diduga kepemimpinan dan profesionalisme guru berpengaruh terhadap Kinerja Melalui Sarana pembelajaran

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru PAUD Pembina pada dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar, dengan Jumlah guru sebanyak 31 orang guru Paud. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan tehnik sampel jenuh, dengan metode sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, jumlah sampel yang penulis ambil sebanyak 31 orang dimana jumlah populasinya sama dengan jumlah sampel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, pendekatan kuantitatif ini menggunakan metode survey dengan teknik analisis korelasi untuk mengetahui antara variable independent dengan variable dependen. Oleh karena itu Variabel indenpenden dan variable dependen dalam penelitian ini berupa hasil dari pengisian instrument di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan dan kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Uji Validitas

Hasil perhitungan uji validitas menunjukkan bahwa nilai koefisien relasi lebih besar dibandingkan r_{tabel} . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dari angket penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian yang layak karena $R_{hitung} > R_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi instrument, instrument dikatakan reliabel atau mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi, jika instrument tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan pengukuran yang berulang-ulang.

Table 1. Hasil Uji Reliabilitas

Nama riabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Kinerja (Y) <i>Kepemimpinan</i>	0,845	Reliabel
(X_1) <i>Profesionalisme</i> (X_2)	0,846	Reliabel
<i>Sarana Pembelajaran</i> (X_3)	0,858	Reliabel
	0,852	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS, 2021

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mendeteksi dan menguji apakah model regresi ditemukan kolerasi antara variabel bebas (dependent) dengan variabel terikat (Independent), jika variabel saling berkorelasi maka variabel- variabel ini tidak ada gejala multikolinearitas, untuk melihat hasil dari uji multikolinearitas maka menggunakan besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

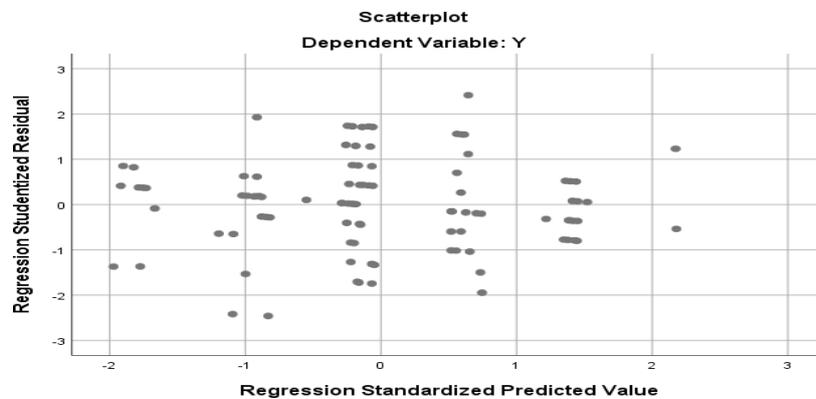
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.	Toleransi	VIF
1 (Constant)	3,173	2.053			1,546	,134		
X1	,250	,106		,317	2,359	,026	.705	1.419
X2	,243	,089		,338	2,738	,011	.836	1.196
X3	,301	,108		,383	2,800	,009	.684	1.463

Sumber: Olah Data SPSS, 2021

4. Uji Heterokedastisitas

Dalam penampilan gambar grafik *Scatter Plot* menunjukkan pola penyebaran pada titik-titiknya dan tidak membentuk suatu pola tertentu, dimana titik-titik berada pada garis titik nol dan menyebar. sehingga dalam penelitian ini bisa dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas.

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas



5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dapat dilihat dengan nilai Durbin-Watson yang berada diangka 2 rumus dari Durbin-Watson.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

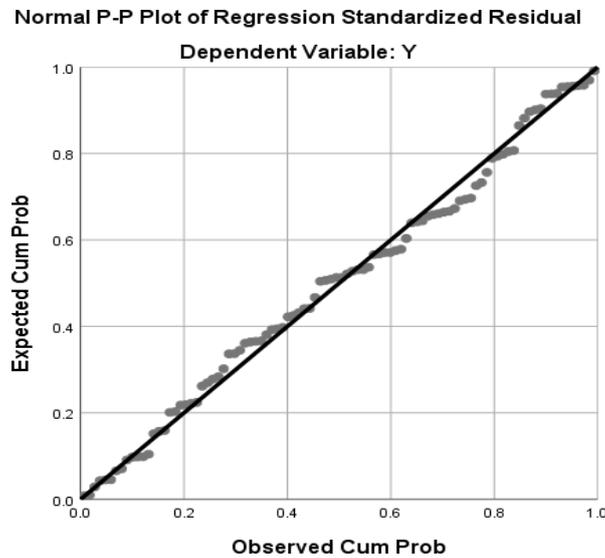
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,562 ^a	,316	,267	2.38015	2,029

Sumber: Olah Data SPSS, 2021

6. Uji Normalitas

Berdasarkan dengan gambar dibawah menggambarkan “bawa titik- titik berada pada garis lurus dan tidak menyebar kemana-mana sehingga dapat dikatakan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini terlihat bahwa pengujian.

Gambar 3. Uji Normalitas



Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji T (Parsial)

Model	“Unstandardized Coefficients”		“Standardized Coefficients”			“Collinearity Statistics”	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc	VIF
(Constant)	3,173	2.053		1,546	,134		
X1	,250	,106	,317	2,359	,026	.705	1.419
X2	,243	,089	,338	2,738	,011	.836	1.196
Y	,301	,108	,383	2,800	,009	.684	1.463

Sumber: Olah Data SPSS, 2021

$$Z = 3,173 + 0,250 X1 + 0,243 X2 + 0,301Y$$

1. Konstanta sebesar 3,173 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata kinerja pegawai (Z) sebesar 3,173.
2. Konstanta regresi kepemimpinan sesar 0,250 menyatakan bahwa setiap penambahan kepemimpinan akan meningkatkan kinerja guru (Z) sebesar 0,250.
3. Konstanta regresi Profesionalisme guru sebesar 0,243 menyatakan bahwa setiap Profesionalisme guru akan meningkatkan kinerja guru (Z) sebesar 0,243.
4. Konstanta regresi sarana pembelajaran (Y) sebesar 0,301 menyatakan bahwa setiap penambahan sarana pembelajaran akan meningkatkan kinerja guru (Z) sebesar 0,301.

Uji F (Uji Simultan)

Dari uji ANOVA atau Ftest didapat nilai F hitung sebesar 17,120 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja pegawai atau dapat dikatakan bahwa Kepemimpinan, Profesionalisme guru, Sarana pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja Guru PUAD di Kabupaten Polewali Mandar.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94,214	3	31,405	17,120	,000 ^b
	Residual	49,528	27	1,834		
	Total	232,000	30			

Sumber: Olah Data SPSS, 2021

Uji Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.655 yang dapat diartikan bahwa semua pada variabel-variabel bebas/independen (X) yang meliputi Kepemimpinan, Profesionalisme guru dan sarana pembelajaran mempunyai kontribusi terhadap kinerja pegawai sebesar 65,5%, sedangkan sisanya sebesar 34,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,810	,655	,617	1,35439	2,301

Sumber: Olah Data SPSS, 2021

Analisis Jalur

Pengaruh Kepemimpinan dan Profesional Guru Terhadap Sarana Pembelajaran

Hasil analisis regresi pengaruh kepemimpinan dan Profesionalisme guru terhadap Sarana pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang menggambarkan bagaimana pengaruh kepemimpinan maupun pengaruh profesionalisme guru yang mempunyai pengaruh terhadap sarana pembelajaran.

Menunjukkan nilai R^2 (R square) sebesar 0,644. Nilai R^2 ini digunakan dalam penghitungan nilai $e1$. $e1$ merupakan varian variabel sarana pembelajaran yang tidak dijelaskan oleh Kepemimpinan dan Profesionalisme guru.

Hasil *output* SPSS memberikan nilai *standardized coefficients* kemampuan kerja pada persamaan (1) sebesar 0,449 dan signifikan pada 0,011, yang berarti kepemimpinan berpengaruh dan signifikan terhadap sarana pembelajaran. Nilai *standardized coefficients beta* 0,449 merupakan nilai path atau jalur $p2$.

Nilai *standardized coefficients* profesionalisme pada persamaan (1) sebesar 0,221 dan signifikan pada 0,193, yang berarti profesionalisme guru berpengaruh namun tidak

signifikan terhadap sarana media pembelajaran. Nilai *standardized coefficients beta* 0,221 merupakan nilai path atau jalur p2.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5.379 + 0,449 X1 + 0,221 X2 + 1.35439 \quad (1)$$

Meningkatnya kepemimpinan dan Profesionalisme guru akan diikuti peningkatan sarana pembelajaran sebesar 1.354. Sehingga dari persamaan (1) dapat diketahui bahwa jika kepemimpinan meningkat dan profesionalisme guru meningkat, maka Sarana media pembelajaran juga akan ikut meningkat.

Hasil analisis regresi kepemimpinan dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru melalui sarana pembelajaran akan di bawas mengenai seberapa jauh pengaruh kepemimpinan dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru melalui sarana pembelajaran Menunjukkan nilai R²(R square) sebesar 0,655. Nilai R² ini digunakan dalam penghitungan nilai e². e² merupakan varian variabel kinerja yang tidak dijelaskan oleh kepemimpinan dan profesionalisme guru.

Hasil *output* SPSS memberikan nilai *standardized coefficients beta* kepemimpinan pada persamaan (2) sebesar 0,317 dan tidak signifikan pada 0,026 yang berarti kepemimpinan mempengaruhi kinerja guru. Nilai *standardized coefficients beta* 0,317 merupakan nilai path atau jalur p1.

Nilai *standardized coefficients beta* profesionalisme guru pada persamaan (2) sebesar 0,388 dan signifikan pada 0,011 yang berarti profesionalisme guru mempengaruhi kinerja guru. Nilai *standardized coefficients beta* 0,388 merupakan nilai path atau jalur p2.

Nilai *standardized coefficients beta* sarana pembelajaran pada persamaan (2) sebesar 0,383 dan signifikan pada 0,009 yang berarti sarana pembelajaran mempengaruhi kinerja guru. Nilai *standardized coefficients beta* 0,383 merupakan nilai path atau jalur p3.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Z = 3.173 + 0,250 X1 + 0,243 X2 + 0,301Y + 0,678 \quad (2)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

1. Setiap terjadi kenaikan kepemimpinan (X1), akan diikuti dengan kenaikan kinerja guru (Z) sebesar 0,250

2. Setiap terjadi kenaikan profesionalisme guru (X2), akan diikuti dengan kenaikan kinerja guru (Z) sebesar 0,243

Setiap terjadi kenaikan sarana pembelajaran (Y), akan diikuti dengan kenaikan kinerja Guru (Z) sebesar 0,301

Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh kepemimpinan terhadap sarana pembelajaran

$$X1 \rightarrow Y = 0,449$$

Nilai koefisien jalur kepemimpinan (X1) terhadap sarana pembelajaran (Y) secara langsung adalah sebesar 0,449 dan signifikan pada 0,11 yang berarti **hipotesis diterima** karena nilai koefisien jalur positif (0,449) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,011 < 0,05).

2. Pengaruh Profesionalisme guru terhadap sarana pembelajaran

$$X2 \rightarrow Y = 0,221$$

Nilai koefisien jalur Profesionalisme guru (X2) terhadap sarana prasarana (Y) secara langsung adalah sebesar 0,221 dan signifikan pada 0,193 yang berarti **hipotesis ditolak** karena nilai koefisien jalur positif (0,202) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,193 > 0,05).

3. Pengaruh sarana pembelajaran terhadap kinerja guru
- $$Y \quad \text{---} \quad Z = 0,383$$

Nilai koefisien jalur sarana pembelajaran (Y) terhadap kinerja guru (Z) secara langsung adalah sebesar 0,383 dan signifikan pada 0,009 yang berarti **hipotesis diterima** karena nilai koefisien jalur positif (0,383) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$).

4. Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru

Nilai koefisien jalur kepemimpinan (X1) terhadap kinerja guru (Z) secara langsung adalah sebesar 0,317 dan signifikan pada 0,11 yang berarti **hipotesis di terima** karena nilai koefisien jalur (0,011) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$).

5. Pengaruh Profesionalisme guru terhadap kinerja guru.

$$X2 \quad \text{---} \quad Z = 0,422$$

Nilai koefisien jalur profesionalisme guru (X2) terhadap kinerja guru (Y) secara langsung adalah sebesar 0,338 dan signifikan pada 0,011 yang berarti **hipotesis diterima** karena nilai koefisien jalur positif (0,338) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$).

6. Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru melalui melalui sarana prasarana.

Diketahui pengaruh langsung kepemimpinan terhadap kinerja guru adalah 0,250, sementara pengaruh tidak langsung antara kepemimpinan terhadap kinerja melalui sarana pembelajaran adalah 0,075. Maka pengaruh total yang diberikan kepemimpinan terhadap kinerja guru adalah 0,325. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung variabel kepemimpinan melalui sarana pembelajaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Sarana Pembelajaran

Hasil uji regresi menunjukkan besaran nilai koefisien variabel kepemimpinan yaitu 0,449 bertanda positif, artinya kepemimpinan berbanding lurus atau searah terhadap sarana pembelajaran dan hasil uji statistik Ttest (uji parsial) menunjukkan nilai signifikansi kemampuan kerja sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05, artinya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sarana pembelajaran.

2. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Sarana Pembelajaran

Hasil uji regresi menunjukkan besaran nilai koefisien variabel profesionalisme guru yaitu 0,221 bertanda positif, artinya profesionalisme guru berbanding lurus atau searah terhadap sarana pembelajaran dan hasil uji statistik Ttest (uji parsial) menunjukkan nilai signifikansi 0,193 lebih besar dari 0,05, artinya profesionalisme guru berpengaruh namun tidak signifikan terhadap sarana pembelajaran.

3. Pengaruh Sarana Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru

Hasil uji regresi menunjukkan besaran nilai koefisien variabel kepuasan kerja yaitu 0,383 bertanda positif, artinya Sarana pembelajaran berbanding lurus atau searah terhadap kinerja guru dan hasil uji statistik uji parsial menunjukkan nilai signifikansi kinerja guru sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05, artinya Sarana pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru..

4. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru

Hasil uji regresi menunjukkan besaran nilai koefisien variabel kepemimpinan yaitu 0,317 bertanda positif, artinya kepemimpinan berbanding lurus atau searah terhadap kinerja

guru dan hasil uji statistik t test (uji parsial) menunjukkan nilai signifikansi terhadap kinerja guru sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05, artinya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

5. Pengaruh Profesionalisme guru Terhadap Kinerja Pegawai

Hasil uji regresi menunjukkan besaran nilai koefisien variabel profesionalisme guru yaitu 0,338 bertanda positif, artinya profesionalisme guru berbanding lurus atau searah terhadap kinerja dan hasil uji statistik Ttest (uji parsial) menunjukkan nilai signifikansi profesionalisme guru sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05, artinya profesionalisme guru berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru.

6. Pengaruh kepemimpinan dan profesionalisme guru Terhadap Kinerja Melalui Sarana pembelajaran

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa kepemimpinan dan profesionalisme dapat berpengaruh langsung ke kinerja guru dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari kepemimpinan dan profesionalisme guru ke sarana pembelajaran (sebagai intervening) lalu ke kinerja guru.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sarana pembelajaran pada guru PAUD kabupaten Polewali Mandar.
2. Profesionalisme guru berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap sarana pembelajaran terhadap kinerja guru PAUD kabupaten Polewali Mandar.
3. Sarana pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAUD Kabupaten Polewali Mandar.
4. Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAUD kabupaten Polewali Mandar.
5. Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAUD kabupaten Polewali Mandar.
6. Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru PAUD melalui sarana pembelajaran dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar.

SARAN

1. Kepemimpinan merupakan suatu sikap yang juga dapat diajarkan kepada anak-anak sejak dini sehingga saat dewasa mereka sudah mengetahui dan dapat memimpin diri sendiri maupun untuk orang lain nantinya.
2. Diharapkan agar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar lebih memperhatikan kepemimpinan dan profesionalisme guru dalam mengelola sekolah PAUD, karena pendidikan usia dini adalah landasan awal membentuk watak manusia menjadi manusia yang berilmu dan mempunyai watak dan karakter untuk bangsadan Negara kedepan..
3. Sarana pembelajaran harus di perhatikan karena sarana pembelajaran yang disiapkan oleh pengelola PAUD melalui bantuan pemerintah Polewali Mandar, akan membuat Citra sekolah di senangi oleh masyarakat sehingga orang tua dari anak didik PAUD akan mau menyekolahkan anaknya di sekolah PAUD tersebut.
4. Profesionalisme guru terlihat dari pengabdian tugas guru yang ditandai dengan

keahlian dalam menyiapkan materi maupun metode pembelajaran. Materi dan metode pembelajaran ini diharapkan tidak membuat anak-anak merasa bosan dan dibuat menarik sehingga anak-anak merasa selalu ingin belajar.

5. Dalam kondisi *Covid-19*, guru diharapkan mampu untuk bekerja sama dengan orangtua siswa agar dapat mengawasi aktif anak-anaknya dirumah dan juga tetap membimbing anak-anaknya untuk belajar dirumah.

6. Guru diharapkan untuk dapat mengenali siswa dengan baik agar dapat membuat rencana pembelajaran yang disenangi oleh siswa. Pendekatan pun perlu untuk dilakukan agar siswa mau mendengarkan guru dan tidak terjadi kendala dalam pembelajaran. Karena seperti yang ketahui pada usia dini, anak-anak cenderung aktif dalam bergerak.

7. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar.

DAFTAR PUSTAKA

Ancok. Singarinbun 2013. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.

Afriana Marmami (2017), Pengaruh kompetensi profesional guru dengan kinerja guru taman kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara kota Pontianak

Amri, Sofan 2010, Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional . Prestasi Pustaka. Jakarta.

Arikunto, S. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Arifin, Zaenal. (2009). Evaluasi Pembelajaran . Bandung: PT Remaja

Armia Dwi Trisnawati (2018) Analisis kompetensi kepemimpinan (leadership) kepala sekolah pada PAUD unggulan di kecamatan ungaran barat gulasi.

Bandura. (2012). Self-Efficacy (The Exercise Of Control). New York: W. H. Freeman and Company Chat`

Davies, Daniel M 2014 multistate guide to sales and use tax audits Chichago: Elyana. 2013. Hubungan ... Kinerja dan Pengembangan **Kompetensi** SDM. Yogyakarta: Pustaka

Erik H Erikson,(2011) Childhood and Society edisi ketiga 1985 (edisi pertama) Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.

Firman, A., & Hidayat, M. (2022). PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, SARANA PRASARANA, DAN MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP KINERJA GURU DI KECAMATAN ULUBONGKO, KABUPATEN TOJO UNA-UNA. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 3(4), 635-648.

Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hafid, 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Hainstock, 2014. Montessori untuk Anak Prasekolah. Jakarta: Pustaka Delaprapta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Hidayatullah, Furqon. 2010: Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka
- Hurlock, 2003. Psikologi Perkembangan, Erlangga, Jakarta.
- Janawi. 2013. Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Karwati dan Doni Juni Priansa. 2013. ... “Jurnal Pendidikan Islam Hubungan antara Kompetensi
- Kristiawan, M.Pd., PENGERTIAN MANAJEMEN PENDIDIKAN 1. Pengertian Manajemen GLOSARIUM 154 INDEX 167
- Kunandar. 2014. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik... Pustaka Suyanto
- Lynn H. Turner. 2012. Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Terjemahan dari Introducing Communication Theory:
- Mangkunegara. 2017. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: PT. Refika Aditama. dan Profesionalitas Guru SMK Negeri 1 Jepara.
- Munawar 2017, Pengaruh Profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa melalui Sarana Belajar di madrasah Tsanawiyah negeri Subang
- Muslimin 2016 Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Jepara
- Nurdin Munzir 2017, Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sarana belajar terhadap prestasi belajar SMP negeri 1 Tambun Bekasi
- Robbins (2001) kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan
- Sagala, Syaiful, Konsep dan Makna Pembelajaran , (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Sanjaya, Wina. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Saripuddin, Udin dan Winataputra (2015). Kutipan Makalah ilmu pendidikan. Online.
- Semiawan, Conny. R. 2002. Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini. Jakarta:

PT Ikrar Mandiri

Sondang P. Siagian. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta.

Sukanto, & Shalahuddin. (2013). Analisa dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta:

Sugiyono.(2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung

Tiara Anggia Dewi (2015) Pengaruh profesionalisme guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru se-Kota Malang

Tobroni. (2001). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Wibowo, 2013. Manajemen Kinerja, Edisi keempat, Rajawali Pers, Jakarta

Wijayani, Novan. 2013. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran.

Yesi Elvika (2018), Sari Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD Sekecamatan Muara Bangkahulu. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.